

Kinerja Economic Value Added dan Market Value Added Berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi

Agnesia Julie Puspita¹, Desi Pujiati²

¹Universitas Gunadarma, Fakultas Ekonomi, Manajemen

²Universitas Gunadarma, Fakultas Ekonomi, Akuntansi

*Korespondensi : pujiati@staff.gunadarma.ac.id

Article Info

Article history:

Received: 1 Februari 2024

Accepted: 26 Februari 2024

Published: diisi oleh editor

Abstrak

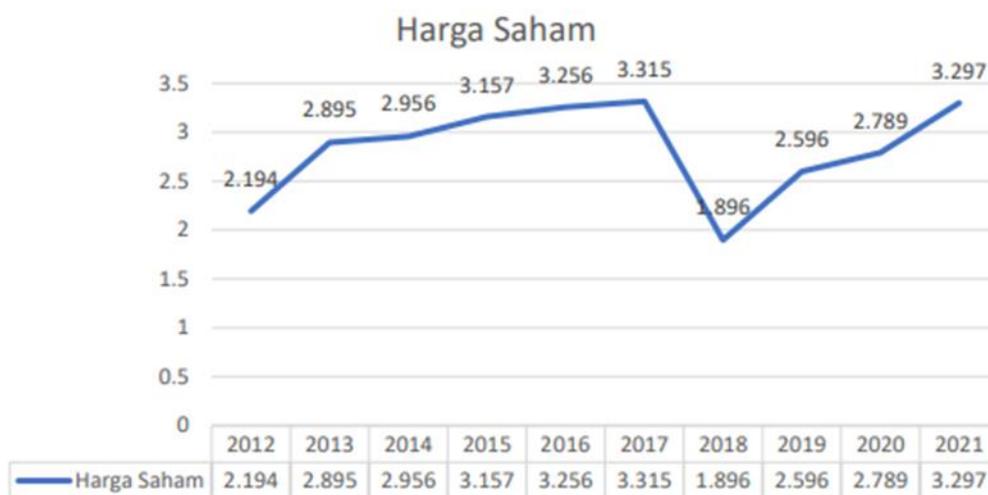
Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia berkembang pesat seiring berjalannya waktu. Saham telekomunikasi merupakan saham dari perusahaan telekomunikasi yang menawarkan produk dan jasa. Pentingnya return saham yang dihasilkan perusahaan Telekomunikasi untuk menunjukkan kualitas perusahaan yang baik. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Economic Value Added (EVA) terhadap return saham dan Market Value Added (MVA) terhadap return saham perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022 serta pengaruh kedua variabel tersebut secara bersamaan terhadap return saham. Metode penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor telekomunikasi pada laporan keuangan tahunan yang diambil melalui website perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Tahap uji yang dilakukan adalah : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji t (parsial) dan uji determinasi R². Pilihan Purposive sampling pada perusahaan Telekomunikasi dengan alat analisis linier berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kinerja EVA berpengaruh terhadap tingkat return saham. kinerja MVA berpengaruh terhadap tingkat return saham. Kinerja EVA dan MVA mampu menjelaskan tingkat return saham pada perusahaan Telekomunikasi selama periode 2018-2022 dengan prosentase 83,7%.

Kata Kunci : *Economic Value Added, Market Value Added, Return Saham*

PENDAHULUAN

Perusahaan telekomunikasi berkembang pesat seiring berjalannya waktu. Perusahaan telekomunikasi juga selalu mengembangkan produknya sebaik mungkin karena perusahaan sangat memperhatikan kualitas yang mereka berikan kepada konsumennya. Saham telekomunikasi merupakan saham dari perusahaan telekomunikasi yang menawarkan produk dan jasa berupa pengiriman data baik telepon, pesan singkat, internet, layanan broadband, serta infrastruktur pendukung (Estrin, 2023). Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas perusahaan yang baik dapat menghasilkan nilai saham yang baik.

Surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan dan dijual di pasar modal adalah saham. Menurut Belvin Tannadi dalam bukunya “Ilmu Saham” yang ditulis pada tahun 2019 mengemukakan bahwa saham adalah bukti atas bagian kepemilikan suatu perusahaan. Seseorang yang memiliki saham perusahaan, menandakan orang tersebut memiliki bagian atas kepemilikan perusahaan tersebut. Menurut Gendis (2019), dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan. Investor yang masuk kedalam pasar saham ingin mendapatkan return saham. Hartono (2016) menyatakan bahwa, harapan para investor yaitu mendapatkan pengembalian yang lebih besar atas dana yang sudah diinvestasikan. Besarnya return saham tersebutlah yang menarik para investor untuk menanamkan modalnya atau dananya pada perusahaan tersebut. Dalam tabel ini memuat grafik informasi perkembangan harga saham setiap tahunnya dari perusahaan sub telekomunikasi yang terdapat pada listing Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah diolah oleh penelitian pada periode 2012-2021:



Sumber: Investing.com (data telah diolah) 2022

Gambar 1. Pertumbuhan rata-rata harga saham sektor telekomunikasi

Terlihat rata-rata harga saham sektor telekomunikasi selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya, hanya pada tahun 2018 sektor telekomunikasi mengalami penurunan, terjadi karena adanya perang dagang antara AS dan China yang menjadi anjloknya harga saham di Indonesia bahwa harga saham Global sekalipun, pada tahun berikutnya harga saham kembali mengalami kenaikan. Sehingga sektor perusahaan telekomunikasi layak diperhatikan sebagai objek. penelitian, karena harga sahamnya terus meningkat setiap tahunnya. Sektor telekomunikasi adalah sektor yang menjanjikan. Bahkan pada saat

pandemi covid-19 pada tahun 2020, sektor telekomunikasi tetap mengalami peningkatan sebesar 7%, walaupun kecil akan tetapi harga saham sektor telekomunikasi tetap konsisten mengalami peningkatan rata-rata harga saham setiap tahunnya.

Brigham dan Houston (2018) mengemukakan bahwa EVA merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu. EVA menunjukkan sisa laba setelah biaya modal. Dalam perusahaan telekomunikasi, penggunaan EVA dalam menganalisis laporan keuangan dapat membuat perusahaan menjadi lebih fokus dalam upaya penciptaan nilai perusahaan, menilai kinerja keuangan secara adil dan dapat diukur menggunakan ukuran tertimbang dari struktur modal awal yang ada (Basselo, 2018). Tingginya nilai EVA pada suatu perusahaan akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena laba yang akan semakin tinggi. Dengan kata lain semakin tinggi EVA maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

EVA merupakan salah satu pendekatan untuk mengukur kinerja keuangan yang dapat digunakan dalam pengukuran kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerjanya adalah dengan menciptakan nilai perusahaan (Sari dan Wijyantini, 2017). EVA positif berarti perusahaan memperoleh laba karena tingkat pengembalian melebihi biaya modalnya, sehingga perusahaan yang memperoleh laba akan membagikan sebagian labanya sebagai dividen kepada investor. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi pula dividen yang diperoleh investor, maka return saham juga akan semakin tinggi (Brigham dan Houston, 2018).

Brigham dan Huston (2018) mengemukakan, Market Value Added (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan. Perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca, nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar (Brigham, 2018). Dalam perusahaan telekomunikasi, metode MVA dalam menganalisis laporan keuangan dapat mengukur perbedaan antara kekayaan yang dimasukkan investor dengan apa yang dapat mereka peroleh (Syahirah dan Lantania, 2016).

Kekayaan pemegang saham akan menjadi maksimal dengan memaksimalkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan jumlah modal ekuitas yang di investasikan investor, perbedaan inilah yang disebut market value added (MVA) (Brigham, 2018). Raharjo dan Hidayat (2021) mengemukakan bahwa, kekayaan pemegang saham akan bertambah apabila nilai MVA juga bertambah melalui meningkatnya capital gain dan harga saham sehingga semakin tinggi capital gain dan divine, maka return saham akan semakin meningkat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Economic Value Added (EVA) terhadap return saham dan pengaruh Market Value Added (MVA) terhadap return saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

METODE PENELITIAN

Obyek studi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan laporan keuangan periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode purposive sampling. Menurut Sari (2018), purposive sampling yaitu menentukan sampel yang telah ditetapkan berdasarkan maksud dan tujuan penelitian atau dipilih berdasarkan kriteria. Kriteria yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Purposive Sampling Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia

No.	Kriteria Seleksi Sampel	Sesuai Kriteria
1.	Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.	19
2.	Perusahaan Telekomunikasi yang tidak menyajikan data laporan keuangan lengkap selama periode 2018-2022.	9
Jumlah Sampel Perusahaan yang Memenuhi Semua Kriteria		10
Jumlah Tahun Pengamatan		5
Jumlah Total Sampel (10 x 5)		50

1. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan mendeskripsikan kumpulan data dan hasil pengamatan yang telah dilakukan dengan cara mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan perhitungan Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA) dan Return Saham. Metode analisis lainnya dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis. Berikut adalah definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
X_1 : <i>Economic Value Added (EVA)</i>	<i>Economic Value Added (EVA)</i> adalah kelebihan laba neto operasi setelah pajak (NOPAT) terhadap biaya modal. Brigham & Houston (2018)	EVA = NOPAT – Biaya Modal Brigham & Houston (2018), Arlina Pratiwi Purba (2022), Muhammad Hefrizal (2018)
X_2 : <i>Market Value Added (MVA)</i>	<i>Market Value Added (MVA)</i> adalah kelebihan nilai pasar terhadap nilai buku. Brigham & Houston (2018)	MVA = Nilai Pasar – Modal yang di Investasikan Ratnawaty Marginingsih (2022), Yessi Haidiani Putri (2021)
Y : <i>Return Saham</i>	Return saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan return saham. Jogiyanto (2017)	$R_i = \frac{(Pt - (Pt-1))}{Pt-1}$ Putri Masythoh (2023), Febby Ferinda (2019), Felicia Angelica (2022), Esli Silalahi (2021)

Sumber : Hasil Reviu Jurnal Sejenis oleh Peneliti (2022)

2. Tahapan Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Data yang valid digunakan melalui uji asumsi klasik yang meliputi : Uji normalitas, uji Multikolinearitas dan Uji Heterokedastisitas. Adapun untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel independen dan dependen melalui Uji T (Uji Parsial) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Tabel 3. Tahapan Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis

Uji Asumsi Klasik	
Uji Normalitas	Uji kolmogrov – smirnov. Jika nilai kolmogrov – smirnov memiliki tingkat signifikansi $> 0,05$
Uji Multikolinearitas	VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai VIF < 10 , maka gejala multikolinearitas tidak terjadi.
Uji Heterokedastisitas	Pendekatan pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.
Uji Hipotesis	
Uji T (Uji Parsial)	Tingkat signifikansi dalam uji parsial ini adalah 0,05, dinyatakan signifikan jika kurang dari 0,05
Uji Koefisien Determinasi (R^2)	Nilai R^2 besar atau mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan kemampuan menjelaskan variabel independen dari variabel dependen sangat baik.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS oleh Peneliti (2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN [Constantia, 12, normal], spasi 1

1. Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari informasi laporan keuangan tahunan dari perusahaan telekomunikasi periode 2018-2022. Data yang diperoleh sebanyak 50 data dari 10 perusahaan selama periode 5 tahun. Data penelitian ini menjelaskan mengenai variabel independen yaitu Economic Value Added dan Market mempengaruhi variabel dependen yaitu Return Saham.

a. Hasil Perhitungan Economic Value Added (EVA)

Hasil perhitungan Economic Value Added (EVA) pada PT. Telkom Indonesia Tbk, PT. Indosat, Tbk PT. XL Axiata Tbk, PT. Smartfren Telecom Tbk, PT. Link Net Tbk, PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk, PT. Sarana Menara Nusantara Tbk, PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk, PT. MNC Vision Networks Tbk Tahun 2018-2022:

Tabel 4. Perhitungan Economic Value Added (EVA)
(dalam Jutaan Rupiah)

No	Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
1.	TLKM	6.635.949	8.094.885	9.235.741	9.312.928	7.865.678
2.	ISAT	419.317	1.518.250	927.693	4.340.991	2.816.345
3.	EXCL	245.638	716.007	(993.572)	887.486	1.033.355
4.	FREN	(683.290)	(379.555)	(124.748)	226.680	391.251
5.	LINK	151.115	258.316	379.032	210.093	179.631
6.	GHON	7.413	5.737	11.681	24.699	27.416
7.	IBST	41.261	39.634	38.318	24.518	21.397
8.	TOWR	590.973	516.338	828.432	1.568.593	1.235.990
9.	TBIG	465.632	335.536	971.362	678.333	668.799
10.	IPVT	381.559	58.603	(18.011)	(6.661)	(20.698)

Sumber : Hasil Perhitungan Rumus EVA oleh Peneliti (2022)

Hasil EVA dari sepuluh perusahaan diatas, terdapat tiga perusahaan yang menyentuh nilai negatif yaitu PT. XL Axiata, Tbk, PT. Smartfren Telecom, dan PT. MNC Vision Networks, selebihnya menyentuh nilai positif dari tahun 2018-2022 yaitu PT. Telkom Indonesia, Tbk, PT. Indosat, PT. Link Net, Tbk, PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia, Tbk, PT. Inti Bangun Sejahtera, Tbk, PT. Sarana Menara Nusantara, Tbk dan PT. Tower Bersama Infrastructure. Untuk mengetahui perhitungan nilai EVA dapat diketahui dengan cara mengurangi nilai Capital Charges dengan nilai NOPAT. Adapun EVA tertinggi terjadi ditahun 2021 pada PT. Telkom Indonesia, Tbk (TLKM) sebesar Rp 9.312.928.091.881 dan EVA terendah terjadi ditahun 2020 pada PT. XL Axiata, Tbk (EXCL) sebesar Rp (993.572.196.969.738). Positif dan negatifnya nilai EVA dipengaruhi oleh WACC dari perusahaan, serta biaya modal (capital charges) juga berpengaruh atas besar kenaikan nilai EVA, karen capital charges merupakan komponen utama pengurang NOPAT.

b. Hasil Perhitungan Market Value Added (MVA)

Hasil perhitungan Market Value Added (MVA) pada PT. Telkom Indonesia Tbk, PT. Indosat, Tbk PT. XL Axiata Tbk, PT. Smartfren Telecom Tbk, PT. Link Net Tbk, PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk, PT. Sarana Menara Nusantara Tbk, PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk, PT. MNC Vision Networks Tbk Tahun 2018-2022:

Tabel 5. Perhitungan Market Value Added (MVA)
(dalam Jutaan Rupiah)

No.	Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
1.	TLKM	211.548	230.437	150.045	192.158	166.679
2.	ISAT	(63.946)	(73.976)	(12.679)	(1.048)	(44.451)
3.	EXCL	(5.434)	(7.765)	(19.660)	(17.802)	(32.832)
4.	FREN	(5.753)	8.548	(13.140)	(6.949)	(15.697)
5.	LINK	9.980	6.498	1.918	3.670	505

6.	GHON	304	229.	255	543	205
7.	IBST	4.442	914	575	(860)	(657)
8.	TOWR	16.992	17.966	21.949	13.443	4.937
9.	TBIG	(6.375)	1.510	14.187	33.400	22.230
10.	IPVT	4.441	9.838	4.220	3.167	(281)

Sumber : Hasil Perhitungan Rumus MVA oleh Peneliti (2022)

Hasil MVA dari sepuluh perusahaan diatas semuanya mengalami ketidakstabilan setiap tahunnya serta berhasil menyentuh nilai yang positif disetiap tahunnya. Untuk mengetahui perhitungan nilai MVA dapat diketahui dengan cara mengkalikan harga per lembar saham dengan jumlah saham lalu dikurangi dengan total ekuitas. Adapun nilai MVA tertinggi terjadi di tahun 2019 pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) sebesar Rp 230.437.999.902.000 dan MVA terendah terjadi di tahun 2019 sebesar Rp (73.976.620.515.000) pada PT Indosat Tbk (ISAT). $MVA > 0$ yang positif memiliki arti bahwa manajemen telah berhasil memberikan nilai tambah melalui pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar atas saham yang diterbitkan atau perusahaan mampu menjual saham di pasar dengan harga premium. $MVA < 0$ yang negative memiliki arti bahwa manajemen tidak mampu memberikan nilai tambah maupun pengurangan melalui pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar atas saham yang diterbitkan atau harga saham di pasar dibawah nilai buku.

c. Hasil Perhitungan Return Saham

Hasil perhitungan Return Saham pada PT. Telkom Indonesia Tbk, PT. Indosat, Tbk PT. XL Axiata Tbk, PT. Smartfren Telecom Tbk, PT. Link Net Tbk, PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk, PT. Sarana Menara Nusantara Tbk, PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk, PT. MNC Vision Networks Tbk Tahun 2018-2022:

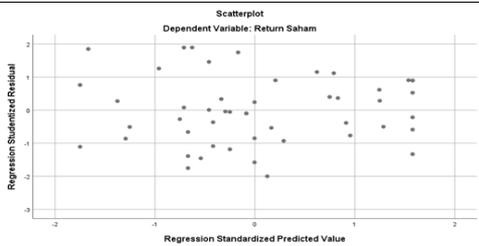
Tabel 6. Perhitungan Return Saham

No.	Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022
1.	TLKM	(0,1554)	0,0587	(0,1662)	0,2205	(0,0718)
2.	ISAT	(0,6490)	0,7270	0,7354	0,2277	(0,0040)
3.	EXCL	0,1520	(0,0762)	(0,1333)	0,1612	(0,3249)
4.	FREN	0,5600	0,7692	(0,5145)	0,2985	(0,2414)
5.	LINK	(0,1091)	(0,1918)	(0,3914)	0,6598	(0,3450)
6.	GHON	0,1282	0,2500	0,0697	0,3541	(0,1967)
7.	IBST	0,0247	(0,2139)	0,1111	(0,1966)	(0,0086)
8.	TOWR	(0,8275)	0,1667	0,1925	0,1719	(0,0222)
9.	TBIG	(0,4397)	(0,6583)	0,3252	0,8098	(0,1525)
10.	IPVT	(0,0321)	0,9205	(0,4517)	(0,2453)	(0,6267)

Sumber : Hasil Perhitungan Return Saham oleh Peneliti (2022)

Hasil Return Saham yang didapat sepuluh perusahaan diatas semuanya mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hasil return saham terendah terjadi pada PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk (TOWR) di tahun 2018 sebesar -0,8275 dan Return Saham tertinggi terjadi pada PT MNC Vision Networks Tbk (IPVT) di tahun 2019 sebesar 0,9205. Hasil return saham yang positif memiliki arti bahwa perusahaan berhasil mendapatkan keuntungan atau Capital Gain dan hasil return saham yang negative memiliki arti bahwa perusahaan gagal mendapatkan keuntungan atau rugi atau biasa disebut juga dengan Capital Loss.

Tabel 7. Hasil Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis

Hasil Uji Asumsi Klasik	
Kolmogorov-Smirnov diketahui nilai Asym, Sig (2-tailed) pada variabel economic value added (X ₁), Market Value Added (X ₂) dan return saham (Y) sebesar 0,121 yaitu lebih besar dari 0,05	Variabel yang digunakan dalam penelitian dinyatakan terdistribusi normal.
Variabel dari economic value added memiliki nilai VIF sebesar 2.145 <10 dan memiliki nilai tolerance sebesar 0.446 >0,1 dan variabel market value added memiliki nilai VIF sebesar 2,669 <10 dan memiliki nilai tolerance sebesar 0.446 >0,1. S	Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas.
	Scatterplot diatas, tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.
Hasil Uji Hipotesis	
Variabel economic value added (X ₁) diperoleh nilai T-hitung 2.219 dan T-tabel 1.175. Variabel market value added (X ₂) diperoleh nilai T-hitung 3.165 dan T-tabel 1.175	Ada pengaruh yang signifikan antara nilai variabel economic value added (X ₁) dan variabel market value added (X ₂) terhadap return saham (Y)
Koefisien determinasi dari R (adjusted R-square) yang dihasilkan sebesar 0,837 atau 83,7%	Economic value added (X ₁) dan variabel market value added (X ₂) dapat menjelaskan pencapaian return saham (Y) sebesar 83,7%

Sumber : Hasil Olah Data SPSS oleh Peneliti (2022)

2. Pembahasan

Pengaruh Economic Value Added terhadap Return Saham

Economic value added berpengaruh terhadap return. Hal ini menunjukkan bahwa economic value added dapat meningkatkan return saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019 -2022. Hasil Kinerja keuangan yang diukur dengan EVA pada perusahaan telekomunikasi berpengaruh return saham. Hal ini dapat dijelaskan bahwa tingkat pengembalian dapat diukur dengan tinggi dan rendahnya tingkat biaya modal yang dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Nilai EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Manajemen dapat menggunakan metode ini sebagai penilaian laba dan secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap tingkat return saham perusahaan sehingga dapat menarik lebih banyak investor.

Faktor yang berada di dalam perusahaan (faktor mikro) pada perusahaan telekomunikasi mempengaruhi return saham, yaitu laba bersih per saham, nilai buku per saham, dan rasio hutang terhadap ekuitas. Nilai rasio tersebut ada pada perhitungan EVA. Sehingga nilai rasio tersebut berpengaruh terhadap perolehan EVA yang positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan Muhammad Ayub Salman Et Al (2023) yang menyatakan bahwa economic value added memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Return saham.

Pengaruh Market Value Added terhadap Return Saham

Market value added berpengaruh terhadap return saham. Hal ini menunjukan bahwa market value added dapat meningkatkan return saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019 -2022. Hasil Kinerja keuangan yang diukur dengan MVA pada perusahaan telekomunikasi berpengaruh return saham. Hal ini dapat dijelaskan bahwa tingkat pengembalian dapat diukur dengan mengukur perbedaan antara kekayaan yang dimasukkan investor dengan apa yang dapat mereka peroleh.

Peningkatan nilai MVA naik, maka return saham yang diterima investor juga akan naik didukung oleh nilai MVA yang positif. Jika nilai MVA positif berarti perusahaan telah berhasil meningkatkan nilai modalnya yang secara langsung akan berdampak kepada nilai MVA tersebut sehingga dapat berdampak pula terhadap return saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan Novi Puspitasari Et Al (2022) yang menyatakan bahwa market value added memiliki pengaruh secara signifikan terhadap return saham

KESIMPULAN

Pencapaian return saham dipengaruhi Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 pencapaian Economic Value Added (EVA) tingkat biaya modal yang dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan telekomunikasi. Pencapaian Market Value Added (MVA) pada perusahaan Telekomunikasi mempengaruhi return saham. Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) mampu menjelaskan kenaikan dan penurunan harga saham pada perusahaan telekomunikasi.

Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) terhadap return saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, maka dapat diperoleh informasi bahwa Market Value Added (MVA) paling berpengaruh terhadap return saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Nilai tambah pasar yang positif memberikan dampak yang baik terhadap hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. Perusahaan juga harus mampu untuk mempertahankan nilai tambah ekonomis, karena hal tersebut juga berdampak pada return saham.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, W. d. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Ed.1. Yogyakarta: ANDI.

Brigham, E. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2018) Keuangan*. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.

Brigham, Joel, F. H., & E. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 14)*. Jakarta : Salemba 4: Terjemahan oleh Novietha Indra Sallama dan Febriany Kusumastuti .

Cahyadi, H. d. (2016). Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added, Residual Income, Earnings dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi*.

Darmadji, T. d. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.

Dewi, I. A. (2019). Pengaruh Inflasi, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Return Saham Perusahaan Terindeks LQ45. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Kesebelas)*. Yogyakarta: BPFE.

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Ke dua belas. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Kusuma, G. W. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan: Berbasis Corporate Value Creation*. UPP STIM YKPN.

Kusuma, R. A. (2018). Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*.

Mohamad, S. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Edisi 2. Jakarta: Erlangga.

Sari, M. I. (2018). Mengukur Kinerja Keuangan Dengan EVA Dan MVA. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*.

Soemarso. (2018). *Akuntansi Suatu Pengantar*.

Sofiatin, D. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01, 47-57.

Suganda, T. R. (n.d.). *Event Sudy: Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal*. Malang: Seribu Bintang.

Suripto, D. (2015). *Manajemen Keuangan: Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added*. Edisi Ke-1. Bandung: Alfabeta.

Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal "Manajemen Portofolio dan Investasi"*. Yogyakarta: PT. Kanisius: (G. Sudibyo (ed.)).

Wijaya, L. V. (2018). Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover Terhadap Return on asset Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*.

Angelica, F. (2023). Investment Opportunity Set, Rasio Keuangan, Kepemilikan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*.

Esli Sillahi, M. M. (2021). Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Hefrizal, M. (2018). Analisis Metode Economic Value Added Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*

Purba, P. (2022). Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada PT BNI (Persero) TBK. *Jurnal Akuntansi Barelang*.

Salman, M. A. (2023). Pengaruh economic value added (EVA) dan market value added (MVA) terhadap return saham (studi pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks Infobank15 tahun 2017 - 2021). *Usakti*.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widarjono, A. (2015). *Statistika Terapan Edisi Pertama*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.